

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV Pelajaran Matematika di UPT SDN 01 Pisang Baru Tahun Pelajaran 2024/2025

Putri Lailasari¹, Muhammad Ilyas², dan Dewi Nur Aini³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: putrilailacantik4@gmail.com¹, ilyaspujakusuma@gmail.com², dewina03@gmail.com³

Abstrak

Pentingnya Pendidikan untuk mengembangkan potensi individu, keberagaman yang dimiliki siswa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran membawa keberhasilan bagi setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam belajarnya. Tujuan yang ingin di capai yaitu Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa, Kepercayaan diri menjadikan anak lebih mudah dalam mengambil keputusan dan tidak gampang bergantung dengan orang lain, anak mampu memaksimalkan kemampuannya, dan anak akan dapat menilai kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data penelitian melalui reduksi data dan penyajian data, yang kemudian diperiksa keabsahannya. Penelitian ini menghasilkan paparan yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, maupun seseorang. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mendorong tumbuhnya kepercayaan diri dan perkembangan pribadi mereka

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Percaya Diri, Implementasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal paling krusial yang mesti didapatkan setiap individu untuk menunjang perkembangan kecerdasan setiap manusia. Hal ini didukung oleh penjelasan pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Pembelajaran seharusnya mengakomodasi kepentingan semua siswa sehingga setiap siswa mampu memberikan performa terbaik mereka dalam belajar. Dengan kata lain guru harus bisa mendefereensiasikan pembelajaran untuk dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, untuk memulihkan atau mempercepat instruksi, dan untuk menyediakan kesempatan belajar bagi semua siswa (Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini, 2023). Pendidikan merupakan salah satu upaya penting manusia dalam mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk karakter dan moral yang kuat agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap rasional dan bertanggung jawab Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai proses sosial yang membawa generasi baru menuju kemajuan melalui metode yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat (Abdurrahman Saleh Abdullah, 2022). Perkembangan teknologi yang berimbas pada berubahnya tatanan hidup secara global membawa dampak yang sangat besar pada masyarakat dunia. Para penyelenggara pendidikan perlu menciptakan sebuah sistem yang dapat mengakomodir semua keunikan dan kebutuhan peserta didik. . Yang berisi literasi dan numerasi, tahapan penguasaan pengetahuan, potensi minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda melalui asesmen diagnosis untuk mendapatkan pemahaman utuh mengenai keunikan dan kebutuhan peserta didik (Heni Kristiani et al., 2021)

Kondisi prestasi belajar matematika di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian pendidikan, karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang

menuntut pemahaman konsep yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi matematika sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir, bernalar, dan berimajinasi secara optimal (R. D. Putri dan H. B. Santoso, 2021). Matematika sendiri dikenal sebagai ilmu yang bersifat deduktif, logis, aksiomatik, simbolik, sistematis, dan abstrak, sehingga pembelajaran matematika tidak hanya mengajarkan rumus dan teknik, tetapi juga melatih kecerdasan dan kreativitas anak secara langsung (M. P. Sari dan A. Nugroho, 2022). Setiap kelas memiliki kumpulan peserta didik yang unik dan beragam tingkat pemahamannya, beragamnya minat, dan gaya belajarnya. Menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk melakukan berbagai upaya agar dapat memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan membawa keberhasilan bagi setiap peserta didik di kelas. Cara yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, karena dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Guru memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru harus pro aktif melakukan perencanaan dengan berbagai cara untuk bisa mengekspresikan bagaimana siswa-siswanya bisa belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tiga strategi yang dapat dibedakan agar guru memahami materi pelajaran yang dipelajarinya, yaitu isi/konten yang akan diajarkan, proses atau kegiatan-kegiatan yang bermakna yang akan dilakukan oleh siswa di dalam kelas, dan produk yang harus diselesaikan di bagian akhir yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menemui siswa secara khusus satu lawan satu agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan. siswa belajar dalam kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar (Mariati Purba et al., 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi bersifat fleksibel yang artinya peserta didik belajar dengan teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya. Pembelajaran Diferensiasi dapat dilaksanakan setelah melihat penilaian dari 3 komponen yaitu kesiapan peserta didik, minat peserta didik dan pilihan gaya belajar peserta didik (Puduk Rintayati, 2022)

Pembelajaran diferensiasi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa di UPT SDN 01 Pisang Baru, khususnya pada pembelajaran matematika, sangat penting untuk dipahami. Dalam konteks kelas IV, penting untuk mengembangkan kepercayaan diri, karena dapat membantu berkembang dengan baik, serta menjadikan anak lebih mudah dalam mengambil keputusan dan tidak gampang bergantung dengan orang lain, dan rasa percaya diri akan anak mampu memaksimalkan kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan, dan anak akan dapat menilai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan peserta didik dapat menunjukkan percaya dirinya dalam menyampaikan hasil belajarnya. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan mampu menumbuhkan karakter peserta didik. Oleh karenanya semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, semakin semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi prestasi belajar atau kinerja seseorang. Tentu saja orang yang memiliki kepercayaan diri rendah, tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan optimal. Sehingga kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu siswa yakin dengan kemampuan dan usahanya untuk mencapai tujuan (Moh. Mahfud Effendi, 2024).

Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas

untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang merasakan kesulitan dalam Pelajaran matematika, karena sebelumnya siswa sudah dihindangi rasa takut sehingga mengurangi rasa percaya diri akan kemampuan dirinya. Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas. Selain itu rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri (Lauster, 2019).

Selanjutnya, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di UPT SDN 01 Pisang Baru, bahwa sikap percaya diri siswa masih rendah. Hal ini terbukti pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran siswa masih kurang percaya diri, malu untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Peneliti juga menemukan masalah dalam sikap percaya diri siswa lainnya yaitu siswa merasa gugup, canggung, malu ketika mempelajari materi baru, dan merasa takut yang berdampak menurunnya kepercayaan diri siswa. Karena permasalahan tersebut, maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan mininjau lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas IV UPT SDN 01 Pisang Baru. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan peneliti akan penelitian bertujuan untuk meneliti tentang Implementasi pembelajaran berdeferensiasi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa dan bagaimana dampak setelah di lakukanya pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas IV pelajaran matematika di UPT SDN 01 Pisang Baru

METODE/EKSPERIMEN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. menurut bogdan & taylor dikutip oleh imam gunawan, penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 07 Februari 2025 sampai dengan tanggal 28 Mei 2025, penelitian ini dilakukan di kelas IV A UPT SDN 01 Pisang Baru, Way Kanan. Target pada penelitian ini yaitu seluruh kelas IV A UPT SDN 01 Pisang Baru. Dalam hal ini peneliti memilih kelas IV A sebagai subjek penelitian karena Dalam penelitian kualitatif, sampel dipilih secara sengaja untuk memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Yaitu Dimana Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, memilih peserta yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus terkait topik penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian kualitatif: Tahap deskriptif atau tahap orientasi yaitu pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada saat penelitian. Tahap reduksi yaitu pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang di peroleh. Tahap seleksi yaitu pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang di peroleh menjadi pengetahuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengamati situasi dan kondisi dengan cara mencatat gejala atau kegiatan yang sedang berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV Pelajaran Matematika Di UPT SDN 01 Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan. Data akan disajikan sesuai dengan deskripsi yang diberikan peneliti sesuai dengan hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini di laksanakan di UPT SDN 01 Pisang Baru itu sendiri dilaksanakan pada tahun 2024, yaitu pun secara bertahap untuk kelas 1, 2 dan 4 dulu dan kelas lainnya. menyusul. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa. Dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat merasa lebih nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pengembangan diri mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan potensinya, sehingga keterampilan mereka berkembang secara optimal. Oleh karena itu, apabila pendidik terus belajar tentang keberagaman potensi siswanya, mereka akan mampu memberikan pengajaran yang profesional, efisien, dan efektif (Nila Utaminingtyas Putri & Danang Prastyo, 2024). Guru juga semakin banyak mendapatkan inisiatif untuk mengusahakan cara bagaimana dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan juga bagaimana pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

a. Metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.

Beberapa metode dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran yaitu ada pembelajaran mandiri, dimana siswa belajar secara mandiri yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan secara individu. Proyek kelompok yaitu dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas tertentu yang telah di berikan oleh guru. Adapun tugas individu dimana siswa di berikan tugas oleh guru untuk di selesaikan secara mandiri, seperti menulis ataupun mengerjakan soal.

b. Hubungan antara Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mengembangkan Percaya Diri Siswa Kelas IV

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada kepercayaan diri siswa. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan percaya diri siswa dan membuat mereka lebih siap dan semangat untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengembangkan percaya diri siswa dengan beberapa cara yaitu: yang pertama mengakui keunikan siswa atau kemampuan siswa. Yang ke dua menyajikan atau menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Yang ketiga meyakinkan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri. Yang ke empat dapat mengurangi kecemasan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan percaya diri siswa ini dapat menghasilkan siswa yang mandiri dan peningkatan dalam berpartisipasi aktif sehingga membuat siswa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran.

1. Pemenuhan Kebutuhan Belajar Siswa, dengan pembelajaran berdiferensiasi ini guru dapat menanggapi berbagai kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hasil belajar dan percaya diri mereka. Dalam pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah menentukan gaya belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik sebelum proses pengajaran dimulai.

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini guru akan menyampaikan pelajaran dengan hasil tes sehingga guru akan menyampaikan Pelajaran dengan metode dan gaya yang telah di rancang supaya siswa lebih merasa dihargai sehingga dapat di lihat tingkat kepercayaan diri mereka.

2. Tahap Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini guru menjelaskan kembali sekilas tentang materi yang telah di sampaikan, guru memberikan penjelasan dan mengajarkan beberapa metode pembelajaran yang akan di gunkan dalam proses belajar. Disini siswa di beri kesempatan memilih gaya belajar mereka dan memilih metode pembelajaran yang akan di pakai. Guru membantu siswa yang memerlukan bantuan dan mengarahkan tentang pembelajaran yang sedang berlanjut. Dalam tahap ini guru akan memandu siswa siswa ddalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. sehingga siswa juga merasa di perhatikan dan tidak merasa di persulit dalam proses belajarnya. Disini guru akan menilai dan melihat bagaimana hasil dari pembelajaran yang telah di laksanakan. Setelah di lakukanya pembelajaran berdiferensiasi guru dapat melihat karakter dan Tingkat kepercayaan diri siswa
2. Dampak pembelajaran berdifrensiasi dalam Megembangkan Kepercayaan Diri Siswa kelas IV di UPT SDN 01 Pisang Baru

Pembelajaran berdoferensiasi sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif pada kepercayaan diri siswa. Karena dengan pembelajaran berdiferensiasi ini siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar mereka, sehingga mereka lebih merasa nyaman dan percaya diri dalam proses pembelajaran matematika, dimana biasanya siswa enggan mengikuti atau kurang suka dengan Pelajaran matematika yang menurut mereka lumayan sulit untuk di fahami.

Guru menggunakan asesmen diagnostic untuk melihat pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan menyesuaikan metode, materi dan starategi pembelajaran yang diterapkan dan untuk melihat gaya belajar dengan menggunakan audio, visual, dan kinestetik. Hasil ini dijadikan acuan guru untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Misalnya, siswa visual diberikan media gambar atau video, sementara siswa kinestetik diberi aktivitas praktik. Hasilnya, siswa lebih mudah memahami dan menyerap materi karena tidak dipaksa belajar dengan cara yang tidak cocok untuk mereka. Sehingga guru dapat melihat dan merasakan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi ini akan lebih mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan lebih percaya diri dalam proses belajarnya. Ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa mengembangkan percaya diri siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan sebagai upaya dalam mewujudkan suatu sistem pembelajaran. Siswa juga dapat merasa lebih nyaman, termotivasi, dan percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pengembangan diri mereka Melalui pembelajaran yang disesuaikan guru dapat menanggapi berbagai kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih baik, dengan mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan profil belajar mereka. Karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ini semua siswa mendapatkan apa yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih merasa terbantu dalam belajar. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis pada beberapa sekolah, sehingga wawasan hasil penelitian ini semakin luas dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan, khususnya kepada *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyady & Sudaryana, Bambang. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Abdurrahman Saleh Abdullah. 2022. *Pendidikan sebagai Proses Pembangunan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Alkin, A. K., & Dinata, F. R. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerapan Metode Time Blocking di SD Negeri Muara Payang Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 38-43. <https://doi.org/10.63097/mt0mss49>
- Azha, A. N. K., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pemahaman Guru di SMP Negeri 2 Buay Bahuga. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 33-37. <https://doi.org/10.63097/xy0prv88>
- Effendi, Moh. Mahfud. 2024. *Strategi Kognitif Dan Kepercayaan Diri Dalam Implementasi Kurikulum Matematika Berbasis UKBM*. Malang: Mobs Publishing CV. Ampuh Multi Rejeki.
- Feri, F. R. D. (2025). Integrasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 28-32. <https://doi.org/10.63097/f75r7p71>
- Kristiani, Heny. dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Kurniawan, Hernu. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lauster. 2019. *Tes Kepribadian*. (D. H. Gulo, Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwowododo, Agus & Zain, Muhamad. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Putri, N. U., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 136-145. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5175>
- Rintayati, Peduk. 2022. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara.
- Sari, M. P., dan A. Nugroho. 2022. "Peran Matematika dalam Pengembangan Kecerdasan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9, no. 2.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta